

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DAN DOSEN
UNIVERSITAS ISLAM JEMBER**

Izzul Ashlah¹, Nadia Azalia², Mohammad Afif Ridho³, Bastomi Dani Umbara⁴

^{1,3,4} *Universitas Islam Jember*

² *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

¹ izzulashlah@gmail.com

² azalianadia24@gmail.com

³ josephridho@gmail.com

⁴ bastomi.umboro@gmail.com

ABSTRACT

Human resources are important for an institution because they have the passion, talent, energy, commitment, knowledge, emotion and creativity needed to achieve the company's vision and mission. This study aims to analyze the effect of emotional intelligence and religiosity on the productivity of lecturers and education staff at the Islamic University of Jember. The approach used is quantitative with explanatory methods. By using a purposive sampling technique, 121 lecturers and education staff became respondents to this study. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The results of the study confirm that emotional intelligence has a positive and significant effect on the productivity of teaching staff and lecturers. Meanwhile, religiosity has no significant effect on the productivity of education staff and lecturers at the Islamic University of Jember.

Keywords: *Emotional intelligence, religiosity, productivity*

ABSTRAK

Sumber daya manusia penting bagi sebuah instansi karena mereka memiliki semangat, bakat, energi, komitmen, pengetahuan, emosi dan kreativitas yang diperlukan untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan religiusitas terhadap produktivitas dosen dan tenaga kependidikan di Universitas Islam Jember. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksplanatori. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 121 dosen dan tenaga kependidikan menjadi responden penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kependidikan dan dosen. Sedangkan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kependidikan dan dosen di Universitas Islam Jember.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, religiusitas, produktivitas

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah bagian yang sangat penting dari bisnis apapun. Ketika karyawan dapat diandalkan dan mampu bekerja sama dengan manajemen, perusahaan akan dapat tumbuh dan berhasil. Sumber daya manusia mencakup hal-hal seperti kecerdasan, bakat, energi, keinginan, pengetahuan, emosi, dan kreativitas. Perilaku dan sikap sangat penting dalam keterampilan ini, dan dapat membuat atau menghancurkan kesuksesan seorang pekerja dalam suatu pekerjaan.

Kecerdasan emosional (EQ) adalah sifat yang dapat membantu orang dalam bisnis, termasuk meningkatkan efisiensi sumber daya manusia. Beberapa ahli mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengendalikan emosi, memiliki pengendalian diri, dan mengambil keputusan dengan tenang. Oleh karena itu, kecerdasan emosional yang baik dapat sangat membantu para profesional SDM dalam situasi sulit, dan juga menunjukkan integritas bisnis. Ini harus dimiliki untuk amal keagamaan dan sosial, atau untuk sekte perusahaan. Menurut banyak ahli, orang secara naluri percaya pada kekuatan gaib yang bukan dirinya sendiri, sehingga ternyata banyak orang yang bertindak sesuai dengan keyakinan agamanya. Allport percaya bahwa agama dapat memainkan peran penting dalam pertumbuhan seseorang, dan bahwa mempraktikkan keyakinan agama dapat membantu seseorang mengatur hidupnya dan memberinya tujuan.

Menurut Quraisy Shihab, ciri dominan agama adalah hubungan dengan pencipta makhluk hidup, yang diekspresikan dalam ibadah dan sikap batin mereka. Dari kesaksian Quraisy Shihab dapat dikatakan bahwa agama tidak terbatas pada vertikal, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan atau ibadah ritual. Agama juga bersifat horizontal, artinya mengajarkan pengikutnya bagaimana berhubungan dengan orang lain dan lingkungan alam. Agama sebenarnya adalah fakta social non-material yang memungkinkan menyoroiti keseluruhan aspek, tetapi ilmu sosial modern dalam membedah fenomena mempunyai kecenderungan hanya menggunakan pendekatan matrealis, sehingga menganggap gejala non-material seperti agama dipandang sebagai gejala sekunder saja (Ashlah dkk, 2020)

Kecerdasan emosional dan religiusitas dapat mencakup kemampuan mengenali dan mengelola emosi yang masih melekat (*emotional security*), menyemangati diri

sendiri di saat-saat sulit, serta aktif menjangkau dan membantu orang lain saat mereka dalam kesulitan. Terima tantangan tanpa mengharapkan imbalan apa pun (Nadiah, 2010).

Berdasarkan penelitian Mandala (2016), kecerdasan emosional dan religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Konsisten dengan hasil tersebut, Wulandari (2020) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan temuan sebelumnya, penelitian Rosdaranita (2017) dan Maulana (2019) menemukan bahwa kecerdasan emosional dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan latar belakang di atas dan berbagai penelitian yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang kecerdasan emosional dan religiusitas yang berkaitan dengan kinerja sumber daya manusia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan religiusitas terhadap produktivitas tenaga kependidikan dan dosen di Universitas Islam Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap produktivitas tenaga kependidikan serta untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap produktivitas tenaga kependidikan dan dosen Universitas Islam Jember.

B. LANDASAN TEORI

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2009), kecerdasan emosional adalah sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia seperti kesadaran diri dan kontrol impuls, ketekunan, antusiasme, dan motivasi diri, serta empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang yang lebih besar untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur suasana hati. Dengan kecerdasan emosional, seseorang dapat menempatkan emosinya pada tempatnya, merasa puas, dan mengatur suasana hatinya. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, menunjukkan, mengontrol, dan menggunakan emosi untuk berkomunikasi dengan dan berhubungan dengan orang lain secara efektif dan konstruktif.

Religiusitas

Menurut Erich Fromm, kecerdasan religius adalah kapasitas lebih dalam sistem pemikiran dan tindakan yang dimiliki sekelompok orang sebagai acuan yang memberikan kerangka arah hidup (Crapps, 1993). Menurut Allport, agama memainkan peran penting dalam membantu seseorang menjadi lebih dewasa, karena dia percaya bahwa mengejar keyakinan agama dapat membantu seseorang mengatasi kehidupannya dan memberi kehidupan pada kehidupannya konotasi positif (Ryckman, 2008). Dapat disimpulkan bahwa konsep religiusitas adalah penanaman dan penerapan nilai-nilai Islam secara totalitas kepada seorang muslim, baik dalam berpikir maupun bertindak dalam kehidupan sehari-harinya, ia harus senantiasa melakukan hal tersebut dengan tujuan beribadah kepada Allah, agar semua aspek kehidupannya akan selalu baik dan berorientasi pada ibadah yang baik

Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan seorang pekerja untuk memproduksi sesuai dengan input yang digunakan. Seorang pekerja dapat dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan barang atau jasa dalam waktu singkat dan tepat seperti yang diharapkan. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan sekumpulan sumber daya ekonomi untuk menghasilkan sesuatu dalam hubungannya dengan pengorbanan (*input*) dan keluaran (*output*) (Sinungan, 2003:12). Dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah penilaian nilai yang dihasilkan oleh seorang karyawan individu dalam periode waktu tertentu.

Kecerdasan Emosional dan Produktivitas

Manusia yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan membuat karyawan menampilkan kinerja lebih baik (Agustian dan Ginanjar, 2005). Teori *emotional intelligence* Goleman (2000) mengatakan, bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja bukan hanya kemampuan kognitif (*cognitive intelligence*) saja yang dibutuhkan tetapi juga kemampuan emosional (*emotional intelligence*). Para manajer membutuhkan kemampuan emosional yang tinggi untuk berinteraksi dengan banyak orang dan membina hubungan kerja, yang mana hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas seseorang.

Religiusitas dan Produktivitas

Religiusitas akan ikut mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan agama. Agama sebenarnya adalah fakta sosial non-material yang memungkinkan dipakai untuk menyoroti keseluruhan

aspek, tetapi ilmu sosial modern dalam membedah fenomena mempunyai kecenderungan hanya memakai pendekatan materialis, sehingga menganggap gejala-gejala non-material seperti agama atau kepercayaan dipandang sebagai gejala sekunder saja (Ashlah dkk, 2020). Harold Kelley dalam teori atribusi menjelaskan tentang bagaimana orang menarik kesimpulan tentang “apa yang menjadi sebab” apa yang menjadi dasar seseorang melakukan suatu perbuatan atau memutuskan untuk berbuat dengan cara-cara tertentu.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk penyebaran kuesioner kepada tenaga kependidikan dan dosen Universitas Islam Jember. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *purposive* dengan kriteria dosen dan tenaga kependidikan tetap dengan minimal 3 tahun masa kerja. Menurut Sugiono (2008:78), sampling jenuh adalah teknik pemilihan dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga diperoleh sampel sebanyak 121 responden, dengan rincian 90 dosen dan 31 tenaga kependidikan. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linier berganda setelah sebelumnya melalui uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas). Berikut adalah persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas

X₁ = Kecerdasan Emosional

X₂ = Religiusitas

a = Konstanta

b_{1,2} = koefisien Regresi

e = Error

D. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, telah diperoleh data mengenai karakteristik responden. Dari data responden yang dijadikan sampel penelitian, maka dapat diketahui gambaran umum tentang jenis kelamin, usia, dan masa kerja responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Keterangan | Kategori | Jumlah | % |
|---------------|-------------|--------|------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 53 | 43,8 |
| | Perempuan | 68 | 56,2 |
| Usia | 21-30 tahun | 41 | 33,9 |
| | 31-40 tahun | 55 | 45,5 |
| | >40 tahun | 25 | 20,6 |
| Masa Kerja | 3-10 tahun | 81 | 66,9 |
| | 11-20 tahun | 35 | 28,9 |
| | >21 tahun | 5 | 4,1 |

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, responden dosen dan tenaga kependidikan di Universitas Islam Jember yang memenuhi kriteria sebagai sampel didominasi oleh perempuan (56,2%), berusia 31-40 tahun (45,5%) dan masa kerja yang masih singkat yaitu 3-10 tahun (66,9%).

2. Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan uji *product pearson moment*. Tabel 2 menampilkan hasil uji validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Item Pernyataan | Nilai | Sig. | Kesimpulan |
|-----------------|-------|-------|------------|
| X1_1 | 0,827 | 0,000 | Valid |
| X1_2 | 0,811 | 0,000 | Valid |
| X1_3 | 0,781 | 0,000 | Valid |
| X1_4 | 0,807 | 0,000 | Valid |

| Item Pernyataan | Nilai | Sig. | Kesimpulan |
|--------------------|-------|-------|------------|
| X1_5 | 0,777 | 0,000 | Valid |
| X2_1 | 0,711 | 0,000 | Valid |
| X2_2 | 0,765 | 0,000 | Valid |
| X2_3 | 0,724 | 0,000 | Valid |
| X2_4 | 0,733 | 0,000 | Valid |
| X2_5 | 0,798 | 0,000 | Valid |
| X2_6 | 0,767 | 0,000 | Valid |
| Y_1 | 0,722 | 0,000 | Valid |
| Y_2 | 0,751 | 0,000 | Valid |
| Y_3 | 0,735 | 0,000 | Valid |
| Y_4 | 0,789 | 0,000 | Valid |
| Y_5 | 0,777 | 0,000 | Valid |
| Y_6 | 0,769 | 0,000 | Valid |

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan product moment di atas, semua item pernyataan mengenai variabel kecerdasan emosional, religiusitas, dan produktivitas kerja yang diajukan kepada responden dinyatakan valid karena hasil korelasi yang cukup signifikan antara hasil jawaban responden pada tiap indikator dengan skor total, yaitu nilai sig.< 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Kesimpulan |
|---------------------------|------------------|------------|
| Kecerdasan emosional (X1) | 0,797 > 0,60 | Reliabel |
| Religiusitas (X2) | 0,888 > 0,60 | Reliabel |
| Produktivitas Kerja (Y) | 0,698 > 0,60 | Reliabel |

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas memperlihatkan nilai cronbach's Alpha semua variabel di atas 0,60 sehingga indikator dalam variabel kecerdasan

emosional, religiusitas, dan produktivitas kerja dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien | Std. Error | t-test | Sig. | VIF |
|---------------------------|-----------|------------|--------|-------|-------|
| (Constant) | 22,685 | 7,290 | 3,112 | 0,004 | |
| Kecerdasan emosional (X1) | 0,486 | 0,212 | 2,290 | 0,030 | 1,009 |
| Religiusitas (X2) | 0,012 | 0,093 | 0,125 | 0,901 | 1,009 |

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah”

$$Y = 22,685 + 0,486X1 + 0,012X2 + e$$

4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

H0 diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikansi >5% atau t-hitung < t-tabel

H0 ditolak dan Ha diterima apabila nilai signifikansi ≤ 5% atau t-hitung > t-tabel

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Produktivitas (Y)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,290 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,030 < 0,05. Hasil statistik ini membuktikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap Produktivitas (Y)

b. Pengaruh Religiusitas (X2) terhadap Produktivitas (Y)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,125 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,901 > 0,05. Hasil statistik ini membuktikan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel Religiusitas (X2) terhadap Produktivitas (Y)

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Produktivitas Dosen Dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Jember

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis pertama tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap produktivitas kerja dosen dan dosen di Universitas Islam Jember diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Dalam teori kecerdasan emosionalnya, Goleman (2000) menegaskan bahwa selain kecerdasan kognitif, kecerdasan emosional juga sangat penting untuk kesuksesan bisnis. Kecerdasan emosional adalah sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam fungsi manusia, termasuk harga diri dan kekuatan, motivasi, tekad, semangat, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional adalah kemampuan tinggi seseorang untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan emosi, menunda kepuasan dan mengatur suasana hati. Dengan bantuan kecerdasan emosional, seseorang dapat mengklasifikasikan perasaannya, memuaskan dirinya sendiri, dan mengatur suasana hatinya. Adapun faktor-faktor berikut memengaruhi kecerdasan emosional: Pertama, faktor internal merupakan faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Faktor internal ini memiliki dua sumber, yaitu fisik dan mental. Dua faktor eksternal, termasuk rangsangan, mempengaruhi bagaimana seseorang berhasil menggunakan kecerdasan emosional secara adil dan lingkungan yang memungkinkan pemrosesan kecerdasan emosional secara taktis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mandala (2016) yang menemukan bahwa pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula produktivitasnya.

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Produktivitas Dosen Dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Jember

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kependidikan dan dosen Universitas Islam Jember dengan nilai t sebesar $0,901 > 0,05$. Nilai religi mengacu pada nilai-nilai semua kepercayaan yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Religiusitas ada di luar produktivitas tenaga kependidikan dan dosen itu sendiri, tetapi organisasi dapat mengembangkan religiusitas dengan menetapkan sholat lima waktu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Alfisyah dan Anwar (2018) yang menemukan bahwa religiusitas mempengaruhi kinerja pegawai karena salah satu fungsi agama adalah dapat memberikan aturan atau norma yang digunakan sebagai pedoman hidup seseorang. Nilai agama tentu akan membatasi seseorang untuk dapat melakukan perbuatan tercela. Sehingga dengan adanya nilai religiusitas dalam diri seseorang akan dapat mempengaruhi produktivitas. Bahkan dalam ajaran agama akan mengajarkan setiap pemeluknya untuk dapat melakukan yang terbaik atas segala hal yang dilakukan dalam hidupnya. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan oleh Azyumardi Azr Syarif Hidayatullah, dosen Jurusan Agama Islam Universitas Islam Nasional Jakarta, hal ini menunjukkan bahwa banyak orang yang mengaku sebagai penganut agama yang taat tidak mengamalkan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

F. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh signifikan dari kecerdasan emosional terhadap produktivitas dosen dan tenaga kependidikan di Universitas Islam Jember. Artinya, semakin baik kecerdasan emosional dosen dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan produktivitas mereka. Sebaliknya, semakin buruk kecerdasan emosional dosen dan tenaga kependidikan maka akan memperburuk produktivitas mereka. Sayangnya, penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh signifikan dari religiusitas dosen dan tenaga kependidikan terhadap produktivitas. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Pihak universitas dapat meningkatkan kecerdasan emosional karyawan dengan mengadakan pelatihan, mengembangkan teknik manajemen stres, dan upaya lain yang mampu melatih kecerdasan emosional. Penelitian ini dapat didiskusikan dan diuji lebih lanjut untuk menemukan bukti yang lebih kuat tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan variabel religiusitas terhadap produktivitas tenaga kependidikan dan dosen dengan menggunakan indikator lain dan metode yang lebih mutakhir. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lain sebagai variabel independen, *moderating*, ataupun *intervening*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 2003. *Rahasia sukses membangkitkan kecerdasan emosional dan spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Alfisyah dan Anwar. 2018. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XI. *Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 99-107, 2018.
- Ashlah, I., Prasetyo, W., & Miqdad, M. (2020). "The Effect of Internal Control On Fraud Trends In Financial Statements with Exoteric Religiosity and Esoteric Religiosity as Moderating Variables". *Research Journal of Finance and Accounting Vol 11 No 16*.
- Crapps, R. W. 1993. *Dialog Psikologi dan Agama, Sejak William James hingga Gordon W. Allport*. Yogyakarta: Kanisius
- El Rahman, A. I. (2021). Etos Kerja Sebagai Landasan Karyawan Dalam Bekerja (Studi Kasus di Toko Trio Balung Jember Tahun 2020). *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 101-112.
- Goleman, Daniel. 2009. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mandala, E. A. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja (Studi Staf PT. Madu Baru, Bantul, Yogyakarta)". *Tesis Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta*.
- Mangkunegara, A. P. 2010. *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Remaja Rosdakary.
- Nadiah. 2010. "Pengaruh Orientasi Religiusitas Terhadap Kecerdasan Emosional Guru Pesantren Daar ElQalam Gintung-Jayanti- Tangerang". *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Ningrum, N. K., & Wulandari, L. (2022). Determinan Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Lq45 Yang List Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 13(01), 17-22.
- Rosdaranita, Alifa Diana. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta". *Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Sholikhah, V., Kusuma, R. M., Toyyibah, K., & Sulailah, S. (2022). Pengembangan Sdm Calon Generasi Era Society 5.0 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 142-154.

Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *Produktivitas apa dan bagaimana*. Bandung: Dunia sastra.

Sugiyono 2009. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.